

**EKSISTENSI MUSEUM ADITYAWARMAN DAN DAMPAKNYA  
TERHADAP KEBUTUHAN INFORMASI PENGUNJUNG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sains Informasi**



**HARBY PRATAMA  
NIM 19234074**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI  
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**


## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Eksistensi Museum Adityawarman dan Dampaknya Terhadap  
Kebutuhan Informasi Pengunjung  
Nama : Harby Pratama  
NIM : 19234074  
Program Studi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi  
Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, November 2023


Disetujui oleh Pembimbing



Dr. Marlani, S.IPI., MLIS

NIP. 198102102009122005

Kepala Departemen



Dr. Marlani, S.IPI., MLIS

NIP. 198102102009122005



## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Harby Pratama

NIM : 19234074

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji

Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan

Fakultas Bahasa dan Seni

Univeristas Negeri Padang

### **Eksistensi Museum Adityawarman dan Dampaknya Terhadap Kebutuhan Informasi Pengunjung**

Padang, November 2023

#### **Tim Penguji**

1. Ketua : Dr. Marlina, S.IPI., MLIS
2. Anggota : Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom
3. Anggota : Gustina Erlianti, S.Hum, M.IP

#### **Tanda Tangan**

1. ....

2. ....

3. ....

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya sampaikan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Eksistensi Museum Adityawarman dan Dampaknya Terhadap kebutuhan Informasi Pengunjung” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari arahan pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, November 2023

Saya yang menyatakan,



Harby Pratama

NIM 19234074

## ABSTRAK

**Harby Pratama, 2023.** “Eksistensi Museum Adityawarman dan Dampaknya Terhadap Kebutuhan Informasi Pengunjung”. *Skripsi*. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian mengkaji eksistensi Museum Adityawarman dan dampaknya terhadap kebutuhan informasi pengunjung. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan eksistensi Museum Adityawarman dan dampaknya terhadap kebutuhan informasi pengunjung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian 50.540 orang dengan sampel berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling isidental*. Analisis data dalam penelitian ini dengan pemeriksaan, kemudian tabulasi dan dilakukan pengolahan data dengan perhitungan menggunakan *rumus mean* untuk menghitung rata-rata per item pernyataan, perhitungan *grand mean* untuk menghitung jumlah seluruh rata-rata setiap indikator, dan uji signifikansi.

Hasil penelitian menunjukkan eksistensi Museum Adityawarman dan dampaknya terhadap kebutuhan informasi pengunjung sudah baik. Pada variabel eksistensi Museum Adityawarman, berdasarkan perolehan skor rata-rata dari keempat indikator tersebut yaitu 3,41 yang berada pada skala interval 3,28 – 4,03. Maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi Museum Adityawarman yang meliputi persepsi, pengakuan nilai, kebebasan, dan tanggung jawab pada kategori sangat tinggi. Pada variabel kebutuhan informasi pengunjung, berdasarkan perolehan skor rata-rata dari ketiga indikator tersebut yaitu 3,18 yang berada pada skala interval 2,52 – 3,27. Maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi pengunjung Museum Adityawarman yang meliputi kebutuhan individu, peran sosial, dan lingkungan pada kategori tinggi. Dari hasil uji t diketahui bahwa nilai sig adalah 0,000 dimana nilai tersebut kecil dari 0,05 yang artinya maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa eksistensi museum adityawarman berdampak terhadap kebutuhan informasi pengunjung.

**Kata Kunci:** eksistensi, kebutuhan informasi



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt, atas ridha dan karunia-Nya yang sangat luar biasa, memberikan penulis kekuatan, membekali dengan ilmu pengetahuan serta memberikan nikmat yang tiada batas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Eksistensi Museum Adityawarman dan Dampaknya Terhadap Kebutuhan Informasi”. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan serta motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Melalui kesempatan ini, dengan rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih kepada. (1) Dr. Marlina, S.I.P.I., MLIS., selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus Kepala Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan yang telah memberikan arahan, motivasi dan bimbingan yang bermanfaat bagi penulis, (2) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom, selaku dosen penguji I, (3) Gustina Erlianti, S.Hum., M.IP. selaku dosen penguji II sekaligus dosen pembimbing akademik atas bimbingan dan saran yang diberikan, (4) Bapak dan Ibu dosen serta staf yang telah mendidik dan mengajar penulis selama menjalani pendidikan di Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, (5) Kepala Museum dan seluruh staf petugas Museum Adityawarman.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan motivasi. Semoga menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Harapan agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, November 2023

Harby Pratama

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji dan syukur atas limpahan rahmat dan nikmat Allah SWT, Tuhan yang Maha Agung yang Maha Adil yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sampai saat ini diberikan kekuatan dan kemudahan atas takdirmu sehingga menjadikan penulis sebagai manusia yang senantiasa berpikir, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan. Lantunan shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga. Penulisan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan doa dari orang-orang hebat. Dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih dan persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibunda tercinta Risnawati, beliau yang biasa peneliti sebut sebagai mama. Alhamdulillah penulis menyelesaikan tahap pendidikan sebagai perwujudan bakti kepada orang tua. Terimakasih telah memberikan cinta, doa, dan dukungan menjadi salah satu bagian terpenting dalam kehidupan penulis.
2. Ayahanda tercinta Harmen, beliau yang selalu hadir memberikan dukungan dan doa yang merupakan kekuatan besar bagi penulis untuk terus belajar, berusaha dan selalu kuat ketika mendapatkan situasi tersulit sekalipun selama menempuh pendidikan.
3. Sahabat-sahabat peneliti Fany, Risky, Luthfi, Dayat, Dhana, Fikri, dan Genta yang selama menempuh masa perkuliahan menemani penulis, memberi inspirasi, dorongan, nasehat, dan berbagi suka duka selama masa perkuliahan.
4. Teman-teman seperjuangan Prodi Perpustakaan dan Ilmu informasi Angkatan 2019 terutama kelas PII B yang sama-sama berjuang untuk pendidikan, banyak memberikan dukungan dan semangat pada masa- masa perkuliahan.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ivi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Pertanyaan Penelitian .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Manfaat Penelitian .....	8
H. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Landasan Teori.....	10
1. Informasi .....	10
2. Kebutuhan Informasi.....	13
3. Museum.....	19
4. Eksistensi .....	21
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Metode Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel .....	29
D. Variabel dan Data.....	30
E. Instrumentasi .....	31
F. Teknik Pengumpulan Data .....	34
G. Teknik Penganalisisan Data .....	35



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Data.....	39
B. Analisis Data .....	41
C. Pembahasan.....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	27
-----------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skala Likert .....	31
Tabel 2. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian .....	32
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen .....	33
Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas Instrumen .....	34
Tabel 5. Kunjungan ke Museum Adityawarman Banyak Menyerap Informasi Terkait Koleksi Bersejarah.....	42
Tabel 6. Kunjungan ke Museum Adityawarman dapat Memahami Sejarah dan Kekayaan Budaya yang Ada di Sumatera Barat .....	43
Tabel 7. Mengerti dengan Deskripsi Mengenai Sejarah Singkat Koleksi yang Dipamerkan .....	44
Tabel 8. Menilai Bahwa Museum Adityawarman Memiliki Peran Penting dalam Melestarikan Warisan Budaya Sumatera Barat.....	45
Tabel 9. Skala Hasil Indikator Persepsi .....	46
Tabel 10. Museum Adityawarman Memilliki Peran Penting dalam Melestarikan Nilai-nilai Budaya Sumatera Barat .....	47
Tabel 11. Museum Adityawarman Efektif dalam Mengenalkan Nilai-nilai Budaya Melalui Koleksinya .....	48
Tabel 12. Museum Adityawarman Memiliki Pameran yang Secara Aktif Mempromosikan dan Menghormati Nilai-nilai Budaya Sumatera Barat.....	49
Tabel 13. Skala Hasil Indikator Pengakuan Nilai .....	50
Tabel 14. Museum Memiliki Kebebasan untuk Berinteraksi dengan Pameran dan Koleksi Tanpa Tekanan atau Pengawasan yang Berlebihan.....	51
Tabel 15. Museum Ini Menciptakan Lingkungan yang Inklusif dimana Setiap Orang Merasa Bebas untuk Berpartisipasi Tanpa Memandang Latar Belakang atau Identitas .....	52
Tabel 16. Museum Ini Melindungi Hak Kebebasan Individu untuk Menggali, Belajar, dan Berpartisipasi .....	53
Tabel 17. Skala Hasil Indikator Kebebasan .....	54
Tabel 18. Museum Adityawarman Bertanggung Jawab dalam Merawat dan Melestarikan Koleksi Bersejarah untuk Generasi Mendatang. ....	55
Tabel 19. Museum Adityawarman Bertanggung Jawab dalam Membagikan Informasi yang Akurat dan Objektif.....	56
Tabel 20. Museum Ini Memiliki Program Pendidikan yang Bertanggung Jawab untuk Mengedukasi Masyarakat .....	57
Tabel 21. Skala Hasil Indikator Tanggung Jawab .....	58
Tabel 22. Skala Hasil Variabel Eksistensi Museum Adityawarman.....	58

Tabel 23. Berkunjung ke Museum Adityawarman Menambah Wawasan Mengenai Koleksi Bersejarah.....	59
Tabel 24. Memerlukan Informasi yang Membantu Memahami Sejarah dari Koleksi yang Dipajang di Museum .....	60
Tabel 25. Berkunjung ke Museum Adityawarman Hanya untuk Keperluan Rekreasi .....	61
Tabel 26. Skala Hasil Indikator Kebutuhan Individu .....	62
Tabel 27. Berkunjung ke Museum Adityawarman untuk Keperluan Tugas dari Sekolah .....	63
Tabel 28. Berkunjung ke Museum Adityawarman untuk Keperluan Pekerjaan .....	64
Tabel 29. Informasi yang Disediakan di Museum Adityawarman dapat Merubah Perilaku dan Tingkat Kepercayaan Diri .....	65
Tabel 30. Skala Hasil Indikator Peran Sosial.....	66
Tabel 31. Museum Adityawarman Berperan Penting dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi .....	67
Tabel 32. Tata Letak di Museum Adityawarman Sangat Memudahkan dalam Pencarian Informasi .....	68
Tabel 33. Sarana dan Prasarana di Museum Adityawarman Sudah Menunjang Proses Pencarian Informasi .....	69
Tabel 34. Skala Hasil Indikator Lingkungan .....	70
Tabel 35. Skala Hasil Variabel Kebutuhan Informasi Pengunjung .....	70
Tabel 36. Hasil Akhir Eksistensi Museum Adityawarman dan Dampaknya terhadap Kebutuhan Informasi Pengunjung .....	71
Tabel 37. Hasil Uji Normalitas Variabel X.....	72
Tabel 38. Hasil Uji Normalitas Variabel Y.....	73
Tabel 39. Hasil Uji-t.....	74



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Informasi mempunyai peranan penting dalam pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan sepanjang masa dan informasi dapat ditemukan dalam berbagai media baik cetak maupun media noncetak. Apapun yang dilakukan masyarakat pada saat ini semua tindakannya sebaiknya dilandasi dengan data dan fakta agar dapat berhasil guna dan berdaya guna, sehingga ilmu sebagai pengetahuan yang teruji yang merupakan kumpulan data dan fakta dapat bermanfaat dan dapat dibuktikan kebenarannya. Setiap orang dalam menjalani kehidupan mempunyai kesamaan dalam hal selalu membutuhkan informasi, namun yang membedakan adalah tingkat dan jenis informasi yang dibutuhkan (Fatmawati, 2015)

Idris (2012) menjelaskan bahwa kebutuhan informasi merupakan kebutuhan individu dan sesuai kondisi bawah sadarnya. Dapat diartikan kebutuhan seseorang maupun keinginan suatu kelompok untuk menempatkan dan mendapatkan informasi demi memuaskan kebutuhan sadar maupun kebutuhan tidak sadarnya. Kebutuhan informasi terjadi karena adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan kebutuhan. Widiyastuti (2016) menjelaskan bahwa adanya gap (kesenjangan informasi) antara informasi yang dimiliki oleh seseorang dengan informasi yang seharusnya dimiliki oleh orang tersebut untuk mendukung kegiatannya sehari-hari memunculkan kebutuhan informasi.

Sholeh et al (2016) berpendapat bahwa seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasinya harus mengetahui dengan jelas informasi yang dibutuhkan dan format yang dibutuhkan untuk memudahkan proses pencarian

informasi yang akan dilakukan nanti. Informasi dapat diperoleh lewat mana saja baik itu karya cetak berupa buku teks sedangkan non cetak berupa mikro dan karya dalam bentuk elektronik belum disediakan. Dalam memenuhi kebutuhan informasi penggunaannya masih banyak kekurangan koleksi seperti bahan non cetak dalam bentuk mikro dan bentuk elektronik yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Museum hadir sebagai pusat informasi dimana pengunjung dapat mengeksplorasi dan mengakses pengetahuan mendalam tentang sejarah, seni, dan budaya.

Dalam ilmu perpustakaan, museum dilihat sebagai salah satu pusat informasi selain perpustakaan dan lembaga arsip. Ketiganya mengelola, menyimpan, dan menyediakan informasi dalam berbagai bentuk dengan tujuan dan ditunjukkan untuk pengguna tertentu. Dalam hal ini, museum menampilkan informasi dalam bentuk artefak dan benda-benda bersejarah yang dapat masyarakat manfaatkan sebagai media atau alat pendidikan, penelitian, dan juga alat rekreasi.

Dalam memenuhi kebutuhan informasi penggunaannya, museum perlu memperhatikan ketersediaan koleksi dengan kebutuhan informasi pengguna yang datang ke museum tersebut. Kebutuhan informasi seseorang didorong oleh keadaan dalam diri seseorang dan perannya dalam lingkungannya. Dimana seseorang menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki masih kurang sehingga ada keinginan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Informasi tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan mengenai lingkungan

masyarakat, tugas-tugas pribadi sesuai dengan pekerjaan, pendidikan, hiburan, dan untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan data dari Departemen Kebudayaan Pariwisata (2007), telah tercatat 268 museum di seluruh Indonesia yang cukup memadai dalam melestarikan dan menginformasikan berbagai koleksi aset budaya yang kita miliki. Namun, sebagian besar dari museum tersebut saat ini belum dikelola dengan baik, sehingga kurang dapat menyajikan koleksi secara menarik. Menurut Herlly (2020) melalui koleksinya, museum harus dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang memuat berbagai nilai dan makna dari peradaban manusia. Jika pesan yang disampaikan belum dapat diterima oleh publik maka misi museum sebagai pusat informasi budaya belum sepenuhnya terwujud. Oleh karenanya penting bagi sebuah museum untuk memastikan eksistensinya dalam menyediakan informasi bagi pengunjung yang berkunjung ke museum.

Eksistensi merupakan suatu keberadaan atau keadaan kegiatan usahanya masih ada dari dulu hingga sampai sekarang dan masih diterima oleh lingkungan masyarakat, dan keadaannya tersebut lebih dikenal atau lebih eksis dikalangan masyarakat. Eksistensi atau keberadaan museum tentunya harus dapat memenuhi kebutuhan informasi pengunjung museum tersebut.

Kehadiran museum sebagai lembaga untuk melindungi dan memamerkan koleksi dapat mempermudah akses informasi berupa pengetahuan yang mengandung nilai-nilai penting bagi pengunjung. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa nilai penting yang dimaksud pada umumnya berkaitan dengan sejarah, ilmu pengetahuan,

pendidikan, agama, kebudayaan, teknologi, dan/atau pariwisata, sehingga tidak heran apabila pengunjung kemudian memanfaatkan museum sebagai tempat belajar. Salah satu fungsi museum seperti yang dirumuskan oleh *International Council of Museums* (ICOM) yaitu sebagai tempat penyebaran dan pemerataan ilmu untuk umum. Ketika museum akan dijadikan sebagai tempat pembelajaran dan pencarian informasi oleh pengunjung maka perlu dukungan dari pihak pengelola untuk dapat mewujudkannya. Museum sebagai pusat informasi dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan pengguna agar tetap relevan dengan pengguna sehingga tidak kehilangan minat, justru harus sebaliknya harus dapat membuat minat berkunjung ke museum meningkat.

Berdasarkan observasi awal pada hari Selasa 12 Juli 2023 yang penulis lakukan menurut data statistik jumlah koleksi Museum Adityawarman memiliki 6.316 koleksi benda pamer dengan berbagai jenis koleksi. Koleksi Museum Adityawarman dikelompokkan menjadi 10 jenis yaitu Geologika/Geografika, Biologika, Etnografika, Arkeologika, Historika, Numismatika/Heraldika, Filologika, Keramologika, Seni Rupa, dan Teknologika.

Wawancara awal dilakukan pada pengunjung Museum Adityawarman terkait bagaimana eksistensi Museum Adityawarman untuk memenuhi kebutuhan informasi pengunjung. Dari segi persepsi, beberapa pengunjung memiliki persepsi negatif terhadap Museum Adityawarman, karena kurangnya informasi yang rinci terkait dengan koleksi museum dan informasi tentang museum sangat minim



sehingga pengunjung kurang tau dimana bisa mendapatkan informasi detail terkait museum.

Lalu dari aspek tanggung jawab, di Museum Adityawarman menunjukkan bahwa sulit ditemukannya pemandu yang siap melayani di dalam ruang pameran. Hal ini terbukti adanya pengunjung yang kesulitan ketika mencari tahu informasi mengenai koleksi-koleksi yang berada di dalam ruang pameran. Sedangkan Listianti (2012) berpendapat bahwa tanggung jawab meliputi sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya. Artinya Museum Adityawarman harus bertanggung jawab dalam melayani pengunjung dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

Selanjutnya dari aspek pengakuan nilai, pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa di Museum Adityawarman cukup beragam yang dirasakan oleh pengunjung, ada yang menilai baik dan juga buruk. Dari berbagai pelayanan yang diberikan di Museum Adityawarman ada juga pelayanan yang kurang mengesankan seperti pemandu museum yang kurang senyum atau kurang ramah kepada pengunjung yang berkunjung ke Museum Adityawarman.

Kemudian untuk memenuhi kebutuhan informasi dapat dilihat dari tiga indikator yaitu dari aspek kebutuhan individu, pada Museum Adityawarman pengunjung masih merasakan informasi yang mereka butuhkan belum terpenuhi karena terdapat beberapa koleksi yang belum dijelaskan secara rinci terkait sejarah dari koleksi tersebut.

Selanjutnya dari aspek sosial, pihak museum selalu menanggapi setiap temuan-temuan atau karya-karya kuno yang terdapat dari daerah yang ada di Sumatera Barat melalui komunikasi dengan warga terkait dan langsung ditindak lanjuti oleh pihak museum untuk menyelamatkan koleksi dan dilestarikan di Museum Adityawarman. Hal ini merupakan peran kerja dan tingkat kinerja Museum Adityawraman sebagai peran sosial yang diberikan pada koleksi-koleksi kuno yang ada di Sumatera Barat.

Kemudian dari aspek lingkungan, Museum Adityawarman bertugas untuk memenuhi kebutuhan informasi seluruh elemen masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda-beda setiap individu, baik itu dalam pembelajaran dan pengetahuan sejarah, penelitian mengenai peninggalan sejarah, serta pelestarian peninggalan-peninggalan sejarah itu sendiri.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kebutuhan informasi pengunjung. Dengan demikian penulis memilih judul Eksistensi Museum Adityawarman dan Dampaknya Terhadap Kebutuhan Informasi Pengunjung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka dapat identifikasi masalah pada penelitian ini adalah: (1) kurangnya informasi yang rinci terkait dengan koleksi museum (2) pelayanan yang kurang mengesankan (3) sulit ditemukannya pemandu yang siap melayani di dalam ruang pameran (4) kurangnya pemenuhan kebutuhan informasi oleh pihak Museum Adityawarman.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu eksistensi Museum Adityawarman dan dampaknya terhadap kebutuhan informasi pengunjung.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana eksistensi Museum Adityawarman dan dampaknya terhadap kebutuhan informasi pengunjung?

### **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, timbulah pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut. (1) bagaimana persepsi pengunjung terhadap eksistensi Museum Adityawarman? (2) bagaimana pengakuan nilai eksistensi Museum Adityawarman oleh pengunjung? (3) bagaimana kebebasan pengunjung pada eksistensi Museum Adityawarman? (4) bagaimana tanggung jawab eksistensi Museum Adityawarman terhadap pengunjung? (5) bagaimana kebutuhan individu pengunjung Museum Adityawarman? (6) bagaimana peran sosial Museum Adityawarman? (7) bagaimana Lingkungan di Museum Adityawarman?

### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan sebagai berikut yaitu: untuk mendeskripsikan eksistensi Museum Adityawarman dan dampaknya terhadap kebutuhan informasi pengunjung.

## **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di harapkan peneltian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil peneltian ini dapat menyumbang dan memperbanyak wawasan ilmu pengetahuan terkait judul penelitian yaitu bagaimana eksistensi Museum Adityawarman dan Dampaknya Terhadap Kebutuhan Informasi Pengunjung, serta dijadikan sebagi bahan rujukan teoritis dan bandingan kepada peneliti lainnya terkait topik penelitian ini dan mengembangkannya pada penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Bagi museum, dapat dijadikan sebagai bahan masukan khususnya Museum Adthiyawarman. Bagi pengunjung, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan pengunjung untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

## **H. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahan pengertian, maka peneliti perlu mengemukakan definisi operasional yang berisi penjelasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian, di antaranya yaitu:



1. Eksistensi adalah suatu keberadaan atau keadaan kegiatan usahanya masih ada dari dulu hingga sampai sekarang dan masih diterima oleh lingkungan masyarakat perawang, dan keadaannya tersebut lebih dikenal atau lebih eksis dikalangan masyarakat.
2. Kebutuhan informasi adalah keadaan atau situasi yang muncul dari kesadaran dimana seseorang merasa ada kesenjangan antara informasi atau pengetahuan untuk memahami sesuatu ataupun untuk menyelesaikan masalah tertentu.
3. Museum adalah suatu lembaga yang berupa bangunan atau tempat yang berfungsi sebagai tempat mengumpulkan, menyimpan, merawat melestarikan, megkaji, mengkomunikasikan bukti material hasil budaya manusia, alam, dan lingkungannya, yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari (edukasi, rekreasi, dan konservasi). Dalam hal ini yang museum penulis maksud yaitu Museum Adityawarman.